

## **Determinan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Antenatal Care di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu**

### **Determinants That Influence Pregnant Women's Compliance with Antenatal Care During the COVID-19 Pandemic at the Gunung Tinggi Community Health Center, Pancur Batu District**

**Mafe Robbi Simanjuntak<sup>1</sup>, Chairani Novia Sari<sup>2</sup>, Yuli Andriani Br Manalu<sup>3</sup>, Marling Isabella Silalahi<sup>4</sup>, Rapael Ginting<sup>5</sup>, Putranto Manalu<sup>6</sup>, Perry Boy Chandra Siahaan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

<sup>7</sup>fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

\*Koresponding Penulis: [1robbisimanjuntak45@gmail.com](mailto:1robbisimanjuntak45@gmail.com); [2chairaninovia123@gmail.com](mailto:2chairaninovia123@gmail.com);

[3andriani2000manalu@gmail.com](mailto:3andriani2000manalu@gmail.com); [4marlinangsilalahi@yahoo.com](mailto:4marlinangsilalahi@yahoo.com); [5rafaelginting@unprimdn.ac.id](mailto:5rafaelginting@unprimdn.ac.id);

[6putrantomanalu@unprimdn.ac.id](mailto:6putrantomanalu@unprimdn.ac.id); [7perryboy@utu.ac.id](mailto:7perryboy@utu.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* metode analisis data teknik *purposive sampling* dengan nilai  $p$ -value ( $p < 0,05$ ) dan *regresi logistic* dengan nilai sig. ( $p < 0,05$ ) untuk menemukan variabel yang paling berhubungan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu. Hasil uji statistik SPSS pada penelitian ini menunjukkan proporsi dari setiap variabel yaitu kecemasan ( $p = 0,047$ ), pendidikan ( $p = 0,038$ ), pengetahuan ( $p = 0,036$ ), jarak tempat tinggal ( $p = 0,063$ ), dukungan keluarga ( $p = 0,024$ ), dan sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan ( $p = 0,038$ ). Pada analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan variabel kecemasan, pendidikan, pengetahuan, dan sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan, sedangkan pada variabel jarak tempat tinggal tidak ada hubungan. Serta analisis multivariat variabel pendidikan dan sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: *antenatal care*, kepatuhan, ibu hamil, protokol kesehatan

#### **Abstract**

*The research was conducted quantitatively using cross-sectional with a sample of 61 pregnant women. This study used chi-square test analysis data method purposive sampling technique with p-value ( $p < 0,05$ ) and logistic regression with sig. ( $p < 0,05$ ) to find the variables most related to Antenatal Care examinations during the COVID-19 Pandemic at the Gunung Tinggi Health Center, Pancur Batu District. The results of the SPSS statistical test in this study showed the proportion of each variable anxiety ( $p = 0,047$ ), education ( $p = 0,038$ ), knowledge ( $p = 0,036$ ), distance of residence ( $p = 0,063$ ), family support ( $p = 0,024$ ), and socialization of health protocols by health workers*

( $p=0,038$ ). The bivariate analysis showed that there is a relationship between the variables of anxiety, education, knowledge, and socialization of health protocols by health workers, while the variable distance of residence there is no relationship. In the multivariate analysis of education and socialization of health protocols by health workers variables showed a very significant relationship.

*Keywords: antenatal care, compliance, pregnant women, health protocols*

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Antenatal Care* merupakan deteksi awal terhadap resiko tinggi yang mungkin dapat terjadi pada masa kehamilan dan persalinan serta mampu membantu mengurangi persentase kematian ibu dan monitoring kondisi janin (Junianti, 2020).

Terjadinya pandemi COVID-19, mengakibatkan beberapa program pelayanan kesehatan seperti program penurunan angka kematian ibu (AKI) menjadi terhambat termasuk pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care*, *Intranatal Care*, dan *Postnatal Care*. Situasi pandemi COVID-19 ini dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap peningkatan kasus morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir akibat dari pembatasan akses kunjungan di hampir seluruh pelayanan kesehatan yang ada. Misalnya saja ada rasa cemas dan takut yang dialami ibu hamil untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan, adanya penundaan jadwal pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta kurangnya persiapan fasilitas pelayanan kesehatan pada aspek tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana seperti alat pelindung diri (APD) (Nurtini, 2021).

Pada Desember 2019, *Virus Sars-CoV-2* pertama kali ditemukan di kota Wuhan provinsi Beijing, China. Berdasarkan informasi dari *National Health Commission of China* menyatakan bahwa sebanyak 50 Rumah Sakit di kota Wuhan ditemukan 118 ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari angka kasus kejadian COVID-19 sekitar 0,24% ialah kelompok ibu hamil (Diny, 2021). Berdasarkan data dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bahwa angka kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2020, mengalami penurunan di bulan Januari sebanyak 76,878 – April 59,326. Dimana dalam hal ini angka kunjungan keempat (K4) juga mengalami penurunan di bulan Januari sebanyak 57,166 – April 50,7674 (Diny, 2021). Terjadinya penurunan ini diakibatkan merebaknya *Coronavirus Disease 2019* sehingga munculnya rasa cemas dan takut yang dialami ibu hamil karena banyaknya informasi yang disebarkan tidak benar, banyak orang tanpa gejala (OTG) yang melakukan aktivitas seperti biasa, tidak adanya skrining COVID-19 untuk ibu hamil, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yang pada akhirnya ibu hamil takut mendatangi sarana fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (Dodan et al., 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 puskesmas Gunung Tinggi merupakan salah satu puskesmas yang memiliki persentase angka cakupan K1 dan K4 tergolong tinggi yakni cakupan K1 selama setahun sebesar 99.37% dan K4 selama setahun sebesar 93.65% (Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang,

2019). Sedangkan dari data terbaru di Puskesmas Gunung Tinggi pada bulan Juni 2021 persentase angka cakupan K1 sebesar 58,5% dan K4 sebesar 47,2%. Apabila dilihat dari data persentase angka cakupan tersebut sampai juni tahun 2021 pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Gunung Tinggi mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019.

Berdasarkan survei awal penelitian yang dilakukan ke beberapa desa wilayah cakupan Puskesmas Gunung Tinggi ditemukannya beberapa masalah yakni kurangnya minat masyarakat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* ke Puskesmas Gunung Tinggi selama pandemi COVID-19 dikarenakan adanya rasa cemas dan khawatir ke fasilitas pelayanan kesehatan, jarak yang jauh dan kurangnya akses transportasi kendaraan umum, berkurangnya minat kepatuhan dan pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kandungan, merasa bahwa kehamilannya tidak terjadi apa-apa, dan lain sebagainya. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu hamil atau ibu yang sudah melahirkan di masa pandemi COVID-19, adanya ibu yang usianya  $\leq 20$  tahun dan hanya baru sekali melakukan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* di trimester pertama semasa kehamilannya. Tentu hal ini harus menjadi perhatian yang serius bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Gunung Tinggi untuk lebih memperhatikan atau mengedukasi para remaja wanita dan ibu di wilayah cakupannya tentang kehamilan yang meliputi hal-hal seperti pengetahuan *Antenatal Care*, resiko kehamilan di usia beresiko, pencegahan terjadinya kecelakaan pada ibu hamil, senam ibu hamil, dan lain-lain. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Antenatal Care* selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi akan terus mengalami penurunan hingga yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross-sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kec. Pancur Batu Tahun 2022 dengan sampel penelitian yaitu sebagian dari populasi yaitu sebanyak 61 orang ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan program pengolahan data berupa SPSS dan di analisis dengan analisis univariat untuk menentukan distribusi dan frekuensi variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi untuk membahas hasil penelitian. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan sudah dinyatakan lolos etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Prima Indonesia dengan Nomor:012/KEPK/UNPRI/II/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		

SD	0	0
SMP	17	27,8
<b>Karakteristik Ibu Hamil</b>		
SMA	30	49,1
Perguruan Tinggi	14	22,9
<b>Usia</b>		
>20	1	1,6
20-30	45	73,7
<30	15	24,5
<b>Paritas</b>		
< 3	34	55,7
3	13	21,3
>3	14	22,9

**Tabel 2. Analisis Univariat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022.**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kecemasan</b>		
Cemas	48	78,7
Tidak cemas	13	21,3
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	15	24,6
Tinggi	46	75,4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	48	78,7
Tinggi	13	21,3
<b>Jarak Tempat Tinggal</b>		
Jauh	46	75,4
Dekat	15	24,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang mendukung	17	27,9
Mendukung	44	72,1
<b>Sosialisasi Protokol Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan</b>		
Tidak Berhasil	15	24,6
Berhasil	46	75,4

Berdasarkan temuan hasil karakteristik diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kecemasan ibu hamil terbanyak terdapat pada yang cemas sebanyak 48 orang (78,7%). Berdasarkan pendidikan ibu hamil terbanyak terdapat pada yang tinggi sebanyak 46 orang (75,4%). Berdasarkan karakteristik pada variabel pengetahuan ibu

hamil terbanyak terdapat pada yang kurang sebanyak 48 orang (78,7%). Berdasarkan karakteristik pada variabel jarak tempat tinggal ibu hamil terbanyak terdapat pada yang jauh sebanyak 46 orang (75,4%). Berdasarkan karakteristik dukungan keluarga ibu hamil terbanyak terdapat pada yang mendukung sebanyak 44 orang (72,1%). Berdasarkan karakteristik pada variabel sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan terbanyak terdapat pada yang berhasil sebanyak 46 orang (75,4%).

**Tabel 3. Analisis bivariat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022**

Variabel	Kepatuhan Ibu hamil Terhadap <i>Antenatal Care</i>		<i>P-value</i>
	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	
<b>Kecemasan</b>			
Cemas	15 (31,3%)	33 (68,8%)	0,026
Tidak cemas	0 (0,0%)	13 (100,0%)	
<b>Pendidikan</b>			
Rendah	7 (46,7%)	8 (53,3%)	0,037
Tinggi	8 (17,4%)	38 (82,6%)	
<b>Pengetahuan</b>			
Rendah	15 (31,3%)	33 (68,8%)	0,026
Tinggi	0 (0,0%)	13 (100,0%)	
<b>Jarak Tempat Tinggal</b>			
Jauh	14 (30,4%)	32 (69,6%)	0,088
Dekat	1 (6,7%)	14 (93,3%)	
<b>Dukungan Keluarga</b>			
Kurang Mendukung	1 (5,9%)	16 (94,1%)	0,047
Mendukung	14 (31,8%)	30 (68,2%)	
<b>Sosialisasi Protokol Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan</b>			
Tidak Berhasil	7 (46,7%)	8 (53,3%)	0,037
Berhasil	8 (17,4%)	38 (82,6%)	

Pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa diketahui variabel kecemasan yang ibu hamil cemas tetapi tidak patuh sebanyak 15 orang (31,3%) dan ibu hamil cemas tetapi patuh sebanyak 33 (68,8%). Sedangkan proporsi variabel kecemasan yang ibu hamil tidak cemas tetapi tidak patuh sebanyak 0 orang (0,0%) dan ibu hamil cemas tetapi patuh sebanyak 13 orang (100,0%) dengan *p-value* =0,026.

Berdasarkan buku Psikologi Kepribadian dalam Konseling menyatakan bahwa *Anxiety* (kecemasan) adalah sensasi dimana kita merasakan cemas, namun cemas berbeda dengan rasa takut. Menurut teori Freud bahwa kecemasan ialah rasa takut yang tidak bersumber atau tidak dapat dijelaskan dengan spesifik (Hidayat, 2011).

Kecemasan memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, hal tersebut sejalan dari hasil penelitian (Hakiki, Widiyastuti dan Andrawulan, 2022) menyatakan bahwa sebanyak 52% ibu hamil mengalami kecemasan yang tinggi sehingga pemeriksaan *Antenatal Care* tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Ainun, dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa dari 37 ibu hamil sebanyak 79,3% ibu hamil tidak menyelesaikan pemeriksaan *Antenatal Care* secara keseluruhan dikarenakan dalam keadaan panik. Dalam penelitian (Tang *et al.*, 2019) dengan judul penelitian *Influencing Factors For Prenatal Stress, Anxiety and Depression In Early Pregnancy Among Women In Chongqing, China* yang menjelaskan bahwa kecemasan dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya, dan kebijakan.

Diketahui pada variabel pendidikan ibu hamil rendah yang tidak patuh sebanyak 7 orang (46,7%) dan pendidikan rendah tetapi patuh sebanyak 8 (53,3%). Sedangkan proporsi variabel pendidikan ibu hamil tinggi tetapi tidak patuh sebanyak 8 orang (17,4%) dan pendidikan tinggi tetapi patuh sebanyak 38 orang (82,6%) dengan  $p\text{-value} = 0,037$ .

Menurut kutipan Abdurrahman Saleh Abdullah (2007:15) dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, bahwa pendidikan merupakan suatu proses kemajuan yang diciptakan oleh masyarakat untuk generasi-generasi selanjutnya (Abdillah dkk., 2019).

Pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa 81,4% ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang patuh dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ariestanti, dkk., 2020) menyatakan bahwa 66,7% ibu hamil dengan pendidikan tinggi mempunyai hubungan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Menurut (Padila, 2014) ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung akan berpikir logis dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah dikarenakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkah laku seseorang (Azizah, dkk., 2021).

Diketahui pada variabel pengetahuan ibu hamil kurang tetapi tidak patuh sebanyak 15 orang (31,3%) dan pengetahuan kurang tetapi patuh sebanyak 33 orang (68,8%). Sedangkan proporsi variabel pengetahuan ibu hamil tinggi tetapi tidak patuh sebanyak 0 orang (0,0%) dan pengetahuan tinggi tetapi patuh sebanyak 13 orang (100,0%) dengan  $p\text{-value} = 0,026$ .

Berdasarkan kutipan dari buku Metodologi Penelitian Kesehatan bahwa pengetahuan adalah ilmu yang didapatkan secara logis, terperinci, sistematis dan bersifat universal (Made sudarma adiputra, dan Ni Wayan Trisnadewi, 2021).

Pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Azizah, dkk., 2021) menjelaskan bahwa sebesar 83% ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi akan tetap melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 dan juga sejalan dengan penelitian (Ismainar *et al.*, 2020) mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh sebesar 0,287 kali terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Berdasarkan studi yang dilakukan Kazwa *et al.* (2018) menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung memiliki keteraturan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin. Sedangkan, ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak memiliki keteraturan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin. Menurut studi yang dilakukan Creanga *et al.* (2016) di Kenya menyatakan bahwa melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur dapat mendeteksi masalah-masalah kesehatan selama kehamilan serta mempersiapkan persalinan yang aman (Panjaitan, Santosa and Utama, 2019).

Diketahui pada variabel jarak tempat tinggal ibu hamil jauh tetapi tidak patuh sebanyak 14 orang (30,4%) dan jarak tempat tinggal dekat tetapi patuh sebanyak 32 orang (69,6%). Sedangkan proporsi variabel jarak tempat tinggal ibu hamil dekat tetapi tidak patuh sebanyak 1 orang (6,7%) dan jarak tempat tinggal tetapi patuh sebanyak 14 orang (93,3%) dengan  $p\text{-value} = 0,088$ .

Jarak tempat tinggal memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, dan hal tersebut sejalan dengan penelitian (Donsu *et al.*, 2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sebesar 0,743 kali antara jarak tempat tinggal dengan pemeriksaan *Antenatal Care*. Penelitian ini juga sejalan dengan (Choirunissa and Syaputri, 2018) menyatakan bahwa jarak tempat tinggal tidak ada hubungan yang signifikan sebesar 0,946 kali dengan pemeriksaan *Antenatal Care*. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Aziz Ali *et al.*, 2020) menyatakan bahwa jarak tempat tinggal yang dekat memiliki peluang 2,13 kali lebih sering melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Pada variabel dukungan keluarga ibu hamil kurang mendukung tetapi tidak patuh sebanyak 1 orang (5,9%) dan dukungan keluarga tetapi patuh sebanyak 16 orang (94,1%). Sedangkan proporsi variabel dukungan keluarga ibu hamil mendukung tetapi tidak patuh sebanyak 14 orang (31,8%) dan dukungan keluarga tetapi patuh sebanyak 30 orang (68,2%) dengan  $p\text{-value} = 0,047$ .

Menurut Kaplan dan Sadock (2002) dalam modul Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia "MINAULA" Di Kendari, dukungan keluarga yaitu wujud ikatan interpersonal dalam menjaga individu dari risiko stress yang berat (Syamsuddin, 2019).

Dukungan Keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmi *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa 72,2% dukungan keluarga dominan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan (Awi *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa 85% dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care*. Hal ini juga diperjelas

dalam penelitian (Tang *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menjadi sumber dukungan yang besar bagi ibu hamil untuk semakin meningkatkan kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care*. Namun, pada penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian (Ismainar *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa peluang dukungan keluarga 0,214 kali tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care*. Hal dikarenakan pemikiran keluarga yang masih mengikuti budaya nenek moyang mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dilarang untuk dilakukan ibu hamil sehingga petugas kesehatan kesulitan memberikan pendidikan *Antenatal Care*. Hal ini juga diperjelas dalam penelitian (Tang *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menjadi sumber dukungan yang besar bagi ibu hamil untuk semakin meningkatkan kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care*.

Diketahui variabel sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan yang tidak berhasil terhadap ibu hamil tetapi tidak patuh sebanyak 7 orang (46,7%) dan tidak berhasil terhadap ibu hamil tetapi patuh sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan proporsi variabel sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan yang berhasil terhadap ibu hamil tetapi tidak patuh sebanyak 8 orang (17,4%) dan berhasil terhadap ibu hamil tetapi patuh sebanyak 38 orang (82,6%) dengan *p-value* =0,037.

Sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nurfitriyani, 2022) menyatakan bahwa protokol kesehatan memiliki peluang 4,092 kali berpengaruh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan (Harun, 2021) menjelaskan bahwa 92,9% tenaga kesehatan berhasil memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19, dalam hal ini sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil merupakan sebuah bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan kepada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19. Sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu bentuk dukungan atau kepedulian tenaga kesehatan tentang kebiasaan baru yang akan dijalankan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 (Ujung, 2021).

**Tabel 4. Analisis multivariat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022**

Variabel	<i>p-value</i>	<i>Exp(B)/Odd Ratio</i>	<i>(95%CI)</i>		
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
Pendidikan	0,043	3,949	1,046	14,915	
Sosialisasi Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan	Protokol Kesehatan	0,043	3,949	1,046	14,915

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa kedua variabel diatas sangat berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 dengan variabel pendidikan memperoleh nilai signifikan ( $\rho$  -value) sebesar 0,043 ( $<0,05$ ) dengan  $\text{Exp(B)/Odd Ratio}=3,949$  dan variabel sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan memperoleh nilai signifikan ( $\rho$  -value) sebesar 0,043 ( $<0,05$ ) dengan  $\text{Exp(B)/Odd Ratio}=3,949$ . Artinya variabel pendidikan dan sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan memiliki peluang yang sama sebesar 3,949 kali berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022.

## KESIMPULAN

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel kecemasan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan sosialisasi protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19. Namun, tidak ada hubungan antara variabel jarak tempat tinggal dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi COVID-19.

## SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi dan menambah variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.  
Ainun, Siti Zaimatul, Gadis Meinar Sari, Endyka Erye Frety., et al. 2022. "Anxiety and It ' s Relationship with Adherence to Visit Antenatal Care in Pregnant Women." 07:90–99.
- Ariestanti, Yenni, Titik Widayati, & Yeny Sulistyowati. 2020. "Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(2):203–16. doi: 10.52643/jbik.v10i2.1107.
- Awi, Maria Magdalena, Dwi Purwanti, Reny I'tishom, Ninik Darsini., et al. 2021. "Factors That Influencing the Awareness of the First Antenatal Visit." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 4(3):264–73. doi: 10.20473/imhsj.v4i3.2020.264-273.
- Aziz Ali, Sumera, Savera Aziz Ali, Anam Feroz, Sarah Saleem, Zafar Fatmai, Muhammad Masood Kadir., et al. 2020. "Factors Affecting the Utilization of Antenatal Care among Married Women of Reproductive Age in the Rural Thatta, Pakistan: Findings from a Community-Based Case-Control Study." *BMC Pregnancy and Childbirth* 20(1):1–12. doi: 10.1186/s12884-020-03009-4.
- Azizah, Hj. Ruslinawati, & Darmayanti Wulandatika. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa

- Pnandemi COVID-19 Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.” *Journal of Midwifery and Reproduction* 5(1):1–9.
- Choirunissa, Risza, & Noviliani Dwi Syaputri. 2018. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.” *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4(1):72.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. 2019. *Profil Kesehatan Kab. Deli Serdang Tahun 2019*. Deli Serdang.
- Diny, dkk. 2021. “Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.” *Health Information : Jurnal Penelitian* 13(2). doi: 10.36990/hijp.v13i2.272.
- Dodal, Salma, St, Dinengsih, K. Sri, Siauta, Jenny Anna., et al. 2021. “Quality Analysis Of Antenatal Care Services During The Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Midpro* 13(1):40–51.
- Donsu, Amelia, Gusti Ayu Tirtawati, Robin Dompas, Frans Jily Putrinda., et al. 2017. “Analysis on Factors Associated To Pregnant Women Compliance in Antenatal Check-Up At Danowudu Health Center of Ranowulu Subdistrict of Bitung City.” 1(1):498–504.
- Hakiki, Miftahul, Nurul Widiyastuti, & Setiana Andrawulan. 2022. “Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Selama Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Cakupan Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Kertosari Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Kebidanan* 14:8.
- Harun, & Ayatullah. 2021. “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pattingalloang Makassar.” *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* 5(1):1–7.
- Hidayat, & Dede. 2011. *Psikologi Keoribadian Dalam Konseling*.
- Ismainar, Hetty, Hertanto W. Subagio, Bagoes Widjanarko, Cahyono Hadi., et al. 2020. “To What Extent Do Ecological Factors of Behavior Contribute to the Compliance of the Antenatal Care Program in Dumai City, Indonesia?” *Risk Management and Healthcare Policy* 13:1007–14. doi: 10.2147/RMHP.S242724.
- Junianti. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.” Universitas Sumatera Utara.
- Made sudarma adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, & Ni Putu Wiwik Otaviani. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurfitriyani, Bella Ayu, Novia Indah Puspitasari., et al. 2022. “The Analysis of Factor That Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto.” *Media Gizi Kesmas* 11(1):34–45. doi: 10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45.

- Nurtini, & Ni Made. 2021. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan.” *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 5 No.:94–100.
- Panjaitan, Polma Ria Metawati, Heru Santosa, Surya Utama, et al. 2019. “Associations between Education, Knowledge, Attitude, and Maternal Intention on Antenatal Care Visit.” *Journal of Maternal and Child Health* 4(6):516–21. doi: 10.26911/thejmch.2019.04.06.12.
- Rahmi, Safitri, Husna Faradilla, Andika Asmaul, & Sri Fauziah. 2021. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN* 7(2):761–73.
- Syamsuddin. 2019. *Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia “MINAULA” Di Kendari.*
- Tang, Xian, Zhuo Lu, Dihui Hu, Xiaoni Zhong., et al. 2019. “Influencing Factors for Prenatal Stress, Anxiety and Depression in Early Pregnancy among Women in Chongqing, China.” *Journal of Affective Disorders* 253(January):292–302. doi: 10.1016/j.jad.2019.05.003.
- Ujung, Riance. 2021. “Sosialisasi Kebiasaan Baru Pada Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Anc Pada Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Mitra Prima* 3(1):6–10. doi: 10.34012/mitraprima.v3i1.1921.